

TESIS

PENGARUH TEKANAN WAKTU, KONFLIK PERAN DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN STRES KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA AUDITOR PEMERINTAH YANG BEKERJA DI INSPEKTORAT PROVINSI SULAWESI BARAT)

THE EFFECT OF TIME PRESSURE, ROLE CONFLICT, AND INTEGRITY ON THE AUDIT QUALITY WITH JOB STRESS AS VARIABEL INTERVENING IN THE AUDITORS (A STUDY IN THE INSPECTORATE OF WEST SULAWESI)

IRWAN HIDAYAT IBRAHIM



**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**



TESIS

PENGARUH TEKANAN WAKTU, KONFLIK PERAN DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN STRES KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA AUDITOR PEMERINTAH YANG BEKERJA DI INSPEKTORAT PROVINSI SULAWESI BARAT)

THE EFFECT OF TIME PRESSURE, ROLE CONFLICT, AND INTEGRITY ON THE AUDIT QUALITY WITH JOB STRESS AS VARIABEL INTERVENING IN THE AUDITORS (A STUDY IN THE INSPECTORATE OF WEST SULAWESI)

sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister

disusun dan diajukan oleh

**IRWAN HIDAYAT IBRAHIM
A062192020**



kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**



Optimized using
trial version
www.balesio.com

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

PENGARUH TEKANAN WAKTU, KONFLIK PERAN DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN STRES KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA AUDITOR PEMERINTAH YANG BEKERJA DI INSPEKTORAT PROVINSI SULAWESI BARAT)

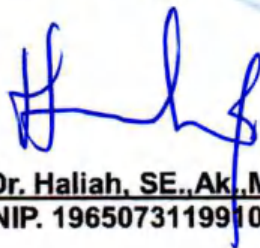
Disusun dan diajukan oleh

IRWAN HIDAYAT IBRAHIM
A062192020

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister **Akuntansi** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 11 Agustus 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama



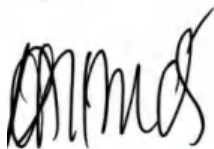
Prof. Dr. Haliah, SE., Ak., M.Si., CA.
NIP. 196507311991032

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Abdul Hamid Habbe, SE., M.Si.
NIP. 1963051519920310003

Ketua Program Studi
Magister Akuntansi



Indrijawati, SE., M.Si., CA.
196811251994122002

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si.
NIP. 196402051988101001



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Irwan Hidayat Ibrahim
NIM : A062192020
Jurusan/program studi : Magister Akuntansi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul:

PENGARUH TEKANAN WAKTU, KONFLIK PERAN, DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN STRES KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA AUDITOR (INSPEKTORAT PROVINSI SULAWESI BARAT)

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 21 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Irwan Hidayat Ibrahim



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini, serta shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi semua.

Tesis ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana magister pada Program Studi magister akuntansi Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Hasanuddin, yang berjudul “Pengaruh Tekanan Waktu, Konflik Peran Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Auditor Pemerintah Yang Bekerja Di Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat)”. Penulis menyadari bahwa tesis ini telah dilakukan dengan maksimal, untuk itu dengan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan tesis ini.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Jamaluddin Jompa, M.Sc. selaku Rektor Universitas Hasanuddin..
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, M.Si., CIPM, CWM, CRA., CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Ibu Dr. Aini Indrijawati, SE., Ak., M.Si., CA. selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Prof. Dr. Haliah, SE., Ak., M.Si., CA. dan Prof. Dr. Hamid habe, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dan memberikan arahan dalam penyelesaian tesis ini.



5. Tim penguji dalam tesis saya Prof. Dr. Mediaty, SE.,Ak., M.Si., CA., Dr. Yohanis, SE., Ak., M.SA.CA., dan Dr. Amiruddin, SE., Ak., M.Si., CA. yang telah memberikan masukan guna menyempurnakan tesis saya.
6. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Magister Akuntansi (S2) Universitas Hasanuddin yang telah mmbantu berbagai urusan selama penulis menjalankan perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercinta yaitu Ibunda tersayang Asmira Djuhari dan Ayahanda Ibrahim yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan serta nasehat kepada saya dalam bentuk apapun dan tidak pernah lupa untuk selalu memberikan semangat dan harapan sehingga penulis termotivasi untuk menggapai segala cita-citanya.
8. Istri tercinta Munipa Fahma, adik kandung Penulis Zulfi Hikmayanti dan Zulfa Sari.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa Magister Akuntansi (S2) Universitas Hasanuddin, yang telah menemani dan memberi dukungan kepada saya selama proses pengerjaan tesis ini.

Semoga tesis yang penulis selesaikan ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis sendiri. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung yang terkait dalam penyelesaian tesis ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Makassar, 21 Agustus 2023

Peneliti

Irwan Hidayat Ibrahim



Optimized using
trial version
www.balesio.com

ABSTRAK

IRWAN HIDAYAT IBRAHIM. *Pengaruh Tekanan Waktu, Konflik Peran, dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening pada Auditor Provinsi Sulawesi Barat* (dibimbing oleh Haliah dan Hamid Habbe).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tekanan waktu, konflik peran, dan integritas terhadap kualitas audit dengan stres kerja sebagai variabel intervening pada auditor inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif. Populasi sebanyak 104 dan diperoleh 60 sampel. Data dianalisis menggunakan *structural equation modeling-partial least squares* (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit; (2) konflik peran tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit; (3) integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit; (4) stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit; (5) tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit melalui stress kerja; (6) integritas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit melalui stres kerja; dan (7) konflik peran berpengaruh terhadap kualitas audit melalui stres kerja.

Kata kunci: tekanan waktu, konflik peran, integritas, kualitas audit, stres kerja



ABSTRACT

IRWAN HIDAYAT IBRAHIM. *The Effect of Time Pressure, Role Conflict, and Integrity on Audit Quality with Work Stress as an Intervening Variable for Auditors in West Sulawesi Province.* (supervised by Haliah and Hamid Habbe)

This study aims at elaborating the effect of the time pressure, role conflict, and integrity on the audit quality with work stress as an intervening variable in the auditors of the Inspectorate of West Sulawesi Province. The research used the quantitative approach. The research populations were as many as 104 and there were as many as 60 samples. The data were analysed using the Structural Equation Modelling - Partial Least Squares (SEM-PLS).

The research results indicate that (1) the time pressure has no significant effect on the audit quality; (2) the role conflict has no significant effect on the audit quality; (3) The integrity of the auditors has the significant effect on the audit quality; (4) the work stress has the significant effect on the audit quality; (5) the time pressure has no effect on the audit quality through the work stress; (6) the auditors' integrity does not affect the audit quality through the work stress; and (7) the role conflict affects the audit quality through the work stress.

Keywords: time pressure, role conflict, integrity, audit quality, work stress



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 10
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	10
2.1.1 Teori Atribusi	10
2.1.2 Teori Peran	10
2.1.3 <i>Theory of planned behavior</i>	12
2.1.4 Auditor	12
2.1.5 Kualitas Audit.....	13
2.1.6 Tekanan Waktu	16
2.1.7 Konflik Peran	18
2.1.8 Integritas auditor.....	19
2.1.9 Stress kerja.....	20
2.2 Tinjauan Empiris	21
 BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	 25
3.1 Kerangka Konseptual.....	25
3.2 Hipotesis.....	26
 BAB IV METODE PENELITIAN	 38
4.1 Rancangan Penelitian.....	38
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
4.3 Populasi dan Sampel	39
4.3.1 Populasi.....	35
4.3.2 Sampel.....	35
4.4 Jenis dan Sumber Data	40
5 Metode Pengumpulan Data	40



4.6 Definisi Operasional	40
4.7 Instrumen Penelitian	44
4.8 Teknik Analisis Data.....	45
4.8.1 Statistik Deskriptif.....	46
4.8.2 Evaluasi Pengukuran Model (Outer Model).....	47
4.8.3 Uji Model Struktural (Inner Model)	48
 BAB V HASIL PENELITIAN	
5.1 Deskripsi Responden	50
5.2 Analisis Data.....	58
 BAB VI PEMBAHASAN	
6.1 Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit.....	70
6.2 Pengaruh Konflik Peran Terhadap Kualitas Audit.....	74
6.3 Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit.....	76
6.4 Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kualitas Audit.....	78
6.5 Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit yang dimediasi oleh Stres Kerja	79
6.6 Pengaruh Konflik Peran Terhadap Kualitas Audit yang dimediasi oleh stres kerja	82
6.7 Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit yang dimediasi oleh stres kerja	83
 BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1 Kesimpulan.....	87
7.2 Keterbatasan	88
7.3 Saran	88
 DAFTAR PUSTAKA.....	89
 LAMPIRAN	97



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kerangka pemikiran	25
4.1 Populasi Penelitian	39
4.2 Variabel Penelitian dan Devenisi Operasional	43
5.1 Tingkat Pengembalian Kusiner	50
5.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	51
5.3 Responden Berdasarkan Lama Bekerja	51
5.4 Responden Berdasarkan Usia	52
5.5 Statistic Deskriptif Variabel Penelitian	52
5.6 Deskripsi Tekanan Waktu	55
5.7 Deskripsi Konflik Peran	55
5.8 Deskripsi Integritas	56
5.9 Deskripsi Kualitas Audit	57
5.10 Deskripsi Stress Kerja	58
5.11 Hasil <i>Analisi Convergent Validity</i>	60
5.12 Hasil Analisis <i>Average Variance Extracted (Ave)</i>	61
5.13 Hasil Analisis <i>Composite Reliability</i>	62
5.14 Hasil Analisis <i>Cronbach's Alpha</i>	63
5.15 Hasil Analisis Multikolinearitas (VIF)	63
5.16 Hasil Analisis <i>R Square</i>	65
5.17 Hasil Analisis NFI	66
5.18 Hasil Analisis <i>Direct Effect</i>	67
5.19 Hasil Analisis <i>Indirect Effect</i>	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Kerangka Pemikiran	25
3.2 Kerangka Konseptual	26
5.1 Outlier Model	56
5.2 Inner Model	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Peta Konsep.....	98
2 Kusioner	116
3 Data Responden	123
4 Statistik Deskriptif	125



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kualitas audit merupakan salah satu masalah yang sering terjadi di lingkungan auditor. Kualitas hasil audit dipengaruhi oleh banyak faktor, dua diantaranya yaitu faktor kesengajaan auditor dan faktor kualitas auditor. Kasus gagal audit menimbulkan dampak yang sangat merugikan, beberapa kerugian diantaranya tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, di lingkungan pemerintah kasusnya kegagalan audit dapat menimbulkan hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Selain itu reputasi auditor dari akuntan publik juga menjadi taruhannya Hartanto, (2001).

Seorang auditor pemerintah dituntut untuk mampu memberikan laporan yang berkualitas. Laporan berkualitas yang dimaksud yaitu laporan yang terhindar dari suatu kegagalan audit. Standar Pekerjaan Lapangan No.1 menyebutkan bahwa seorang auditor dalam pekerjaannya harus direncanakan sebaik-baiknya. Pekerjaan audit mulai tahap perencanaan maupun tahap supervisi harus melibatkan professional auditor. Hal Ini mengharuskan para auditor untuk senantiasa menggunakan profesionalnya dalam proses audit untuk menghindari perilaku disfungsi audit atau juga disebut sebagai tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan pekerjaan audit yang dapat mengurangi atau menurunkan kualitas audit secara langsung maupun tidak langsung.

Meskipun demikian, fenomena kualitas audit yang rendah masih banyak ditemui. Salah satunya adalah temuan BPK RI atas hasil LKPD Provinsi Sulbar 20 (Kumparan.com (04/06/21), merupakan bukti kualitas audit internal ah yang rendah. Fenomena masih rendahnya kualitas audit tersebut



diasar setidaknya memberikan suatu peringatan kepada setiap auditor internal pemerintah untuk dapat bekerja secara jujur dalam memastikan bahwa tidak terdapat penyimpangan hasil kerja dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah.

Inspektorat merupakan auditor internal yang bertanggungjawab melakukan pemeriksaan dini atas laporan keuangan pemerintah daerah, sebelum diserahkan kepada Badan Pemeriksaan Keuangan RI untuk diberikan opini kewajaran laporan tersebut. Kualitas auditor Inspektorat akan tercermin dari hasil temuan BPK RI tersebut. Semakin baik opini yang diberikan BPK RI akan mencerminkan semakin baik kualitas auditor Inspektorat, begitupun sebaliknya. Semakin buruk opini yang diberikan BPK RI akan mencerminkan semakin buruk kualitas auditor Inspektorat. Untuk dapat menghasilkan audit yang berkualitas, selain kemampuan auditor Inspektorat, terdapat banyak faktor yang mendorong kualitas audit inspektorat. Beberapa diantaranya yaitu faktor tekanan waktu (Rizal dan Liyundira, 2016; Salsabila dan Astuty, 2020), konflik peran (Kurniawati dan Rintawati, 2018; Sitorus *et al.* 2019; Rusdi, 2018), Integritas (Butarbutar, 2020; Santoso *et al.*, 2020; Nurhasanah, *et al.* 2018; Hasina dan Fitri, 2019), dan stress kerja (Darmayanti, 2018; Retnowati, 2009).

Saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Sedangkan, tipe disfungsional adalah perilaku auditor yang membuat penurunan kualitas audit. Menurut teori atribusi, tekanan waktu merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit. Dengan kata lain kualitas

pat dipengaruhi oleh tekanan waktu sebagai faktor eksternal yang garuhi kualitas audit Setyorini dan Dewayanto, (2011).



Hal tersebut searah dengan temuan penelitian Salsabila dan Astuty (2020), menemukan bahwa Tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun hasil temuan berbeda dikemukakan oleh Rizal dan Liyundira (2016), bahwa Tekanan Waktu tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor dalam kualitas audit. Hasil tersebut memberi arti bahwa terdapat inkonsistensi hasil temuan penelitian yang menilai keterhubungan tekanan waktu terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit yaitu konflik peran. Konflik peran diartikan sebagai suatu gejala psikologis yang dialami oleh anggota organisasi yang bisa menimbulkan rasa tidak nyaman dalam bekerja. Konflik peran meliputi kontradiksi potensial antara peran audit dan peran jasa konsultasi manajemen. Konflik peran dapat terjadi antara auditor yang cenderung mempertahankan profesionalismenya dan pihak yang diaudit cenderung mempertahankan lembaga atau keinginannya. Menurut teori atribusi, konflik peran merupakan satu faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit. Dengan kata lain kualitas audit dapat dipengaruhi oleh konflik peran sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan auditor Jamaluddin dan Syarifuddin, (2014).

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian Sitorus *et al.* (2019) menunjukkan bahwa konflik peran berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun demikian hasil berbeda dikemukakan oleh temuan penelitian Kurniawati (2018) bahwa Konflik Peran tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut memberi arti bahwa terdapat inkonsistensi hasil temuan penelitian keterhubungan Konflik peran terhadap kualitas audit.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas audit yaitu integritas.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, integritas adalah keutuhan, janji, kesatuan, ketulusan hati, dan kejujuran. Integritas merupakan salah satu prinsip dari Prinsip Dasar Etika Profesi dalam Kode Etik Profesi Akuntan



Publik yang menyatakan pengakuan profesi akan tanggung jawabnya kepada publik. Frankufer dan Dworkin menyatakan integritas adalah koherensi atau menghubungkan berbagai komponen yang ada dalam diri seseorang, sehingga orang yang memiliki integritas dapat dikatakan harmonis, tidak terpecah, sepenuh hati, dan dapat bertindak dengan berbagai cara (memiliki banyak alternatif tindakan yang tidak melanggar norma di setiap saat) Marin dan Sumiati, (2021). Temuan penelitian Butarbutar (2020), menemukan bahwa integritas mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, meskipun didukung dengan temuan penelitian Santoso *et al.* (2020) bahwa integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Faktor Keempat yang mempengaruhi kualitas audit yaitu stres kerja audit stres kerja dipahami sebagai kesadaran atau perasaan disfungsi individu yang disebabkan oleh hal-hal yang tidak nyaman, tidak diinginkan, atau dianggap sebagai ancaman di tempat kerja Retnowati, (2009). Penelitian menggunakan stres kerja sebagai variabel mediasi untuk mengukur kualitas audit. Secara teori, hal ini dapat didukung oleh teori atribusi dan teori perubahan sikap. Hasil penelitian Yan dan Xie (2016), yang menyatakan bahwa stres kerja auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian Abdullah dan Darwanis (2012), menyatakan dalam penelitiannya bahwa stres kerja memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Sejalan dengan hal tersebut Panjaitan dan Jatmiko (2014), menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor yang berimplikasi kepada kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian yang berbeda dari Agatha (2020), yang menemukan bahwa stress kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.



Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu Xie (2016), dengan persamaan variabel stress kerja mempengaruhi

kualitas audit, sedangkan perbedaan pada penelitian sebelumnya terletak pada indikator variabel independen serta menjadikan variabel stress kerja sebagai variabel intervening. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan 1 indikator. Adapun dalam penelitian ini menggunakan indikator yang digunakan yaitu tekanan waktu konflik peran dan integritas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk mengajukan penelitian ini dengan judul: **“Pengaruh Tekanan Waktu, Konflik Peran Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Auditor Pemerintah Yang bekerja di Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat).”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Apakah tekanan waktu berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat?
 2. Apakah konflik peran berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat?
 3. Apakah integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat?
 4. Apakah stress kerja berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat?
 5. Apakah tekanan waktu berpengaruh terhadap kualitas audit melalui stress kerja pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat?
- Apakah konflik peran berpengaruh terhadap kualitas audit melalui stress kerja pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat?



7. Apakah integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit melalui stress kerja pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh konflik peran terhadap kualitas audit pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh integritas terhadap kualitas audit pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh stres kerja terhadap kualitas audit pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit melalui stress kerja pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh konflik peran terhadap kualitas audit melalui stress kerja pada auditor melalui stress kerja Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh integritas terhadap kualitas audit melalui stress kerja pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.



1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Bagi mahasiswa, dapat menambah pengetahuan dan wawasan dan memberi pengalaman belajar yang dapat mengembangkan pengetahuan terutama dalam bidang peneliti yaitu pengaruh Tekanan Waktu, Konflik Peran, *Integritas*, dan Stres Kerja terhadap Kualitas Audit Pada Auditor Pemerintah yang bekerja di Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat serta merupakan kesempatan untuk mempraktekkan teori-teori yang diperoleh dari bangku kuliah.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini dapat digunakan auditor Pemerintah yang bekerja di Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat, sebagai bahan pertimbangan nantinya dalam memastikan Kualitas Audit dengan mempertimbangkan Stres Kerja Auditor.
2. Penelitian ini dapat dijadikan perbandingan bagi penelitian lanjutan serta dapat menambah kepustakaan yang diperlukan untuk penelitian yang serupa, yang memiliki topik yang sama sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tinjauan teori dan konsep dan tinjauan empiris.

: Kerangka Konseptual dan Hipotesis



Bab ini berisi kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB IV : Metode Penelitian

Bab ini berisi rancangan penelitian; lokasi dan waktu penelitian; populasi dan sampel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; definisi operasional; dan teknis analisis data.

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi gambaran umum, Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi dicetuskan pertama kali oleh Fritz Heider (1958). Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dan lainnya, ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu Ayuningtyas dan Pamudji, (2012).

Teori atribusi adalah teori yang menjelaskan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu atribut internal dan atribut eksternal Nugraha, (2018). Atribut eksternal yang akan mempengaruhi kualitas audit di dalam penelitian ini adalah tekanan waktu dan konflik peran. Sementara atribusi internal dalam penelitian ini adalah integritas. Di mana semakin tinggi tekanan waktu dan konflik peran sebagai atribut internal yang mempengaruhi perilaku auditor maka akan memberikan dampak terhadap kualitas audit.

2.1.2 Teori Peran

Teori peran adalah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam sosial (misalnya ibu, manajer, guru). Dalam kaitannya dengan peran yang dilakukan, tidak semuanya mampu untuk menjalankan peran yang melekat



pada dirinya, oleh karena itu tidak jarang terjadi hasil yang kurang dalam menjalankan perannya dan dapat menimbulkan stres peran yang terdiri dari (Moorhead & Griffin, 2013):

- a. Ambiguitas peran (*role ambiguity*), dapat disebabkan oleh deskripsi kerja yang buruk, instruksi dari pengawas yang samar, atau petunjuk yang tidak jelas dari rekan kerja yang hasilnya kemungkinan bawahan atau rekan kerja tidak bisa mengetahui apa yang harus dilakukan.
- b. Konflik peran (*role conflict*), contohnya ketika atasan mengatakan bahwa untuk maju seseorang harus bekerja lembur pada akhir minggu, sedangkan pasangan hidup mengatakan bahwa harus ada waktu lebih banyak dengan keluarga di rumah, maka konflik dapat muncul.

Keberadaan teori peran dimaksudkan dalam penelitian saat ini adalah untuk mengurai dan menguji apakah individu yang memiliki peran sosial yang beragam akan meningkatkan pengeluarannya dalam hal ini kualitas audit yang dihasilkan auditor.

Keterkaitan Teori Peran (*Role Theory*) dengan kualitas audit yang akan diteliti yakni stres peran adalah salah satu sumber tekanan yang dialami kebanyakan individu dalam bekerja. Menurut Hukum Yerkes-Dodson kurva U-shaped terbalik yang mengindikasikan bahwa stres memicu perbaikan kinerja sampai pada titik yang optimum, lalu kinerja akan menurun pada tingkat stres yang lebih tinggi lagi yang tentunya dapat meningkatkan atau menurunkan kinerja seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan, dan secara tidak langsung akan berpengaruh juga terhadap kualitas audit yang dihasilkan.



2.1.3 Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behaviour (TPB) adalah teori psikologi yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (1991) yang berusaha menjelaskan hubungan antara sikap dengan perilaku. TPB muncul sebagai jawaban atas kegagalan determinan sikap (*attitude*) dalam memprediksi tindakan/perilaku aktual (*actual behavior*) secara langsung. TPB membuktikan bahwa minat (*intention*) lebih akurat dalam memprediksi perilaku aktual dan sekaligus dapat sebagai proxy yang menghubungkan antara sikap dan perilaku aktual.

Menurut Ajzen (1991), minat diasumsikan untuk menangkap faktor motivasi yang mempengaruhi sebuah perilaku, yang ditunjukkan oleh seberapa keras usaha yang direncanakan seorang individu untuk mencoba melakukan perilaku tersebut. Lebih lanjut TPB mempostulatkan bahwa secara konsep minat memiliki tiga determinan yang saling independen. Determinan pertama adalah sikap terhadap perilaku (*attitude towards behaviour*), yaitu tingkatan di mana seseorang mengevaluasi atau menilai apakah perilaku tersebut menguntungkan (baik untuk dilakukan) atau tidak. Prediktor kedua adalah faktor sosial yang disebut norma subjektif (*subjective norm*), yang mengacu pada persepsi tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Prediktor yang ketiga adalah persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), yang mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dihadapi untuk melakukan perilaku.

2.1.4 Auditor

Menurut Boynton dan Johnson (2015), auditor adalah para profesional yang ditugaskan untuk melakukan kegiatan audit atas kegiatan dan peristiwa bagi perorangan dan entitas resmi. Pada umumnya auditor



diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu: auditor independen, auditor internal, dan auditor pemerintah.

Auditor yang bekerja di Inspektorat dalam klasifikasi diatas termasuk dalam kelompok auditor pemerintah. Meskipun demikian auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat dikategorikan kedalam auditor internal pemerintah. Dengan tugas pokok melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi perbaikan atas laporan Keuangan dan kinerja Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat.

Baik tidaknya Pertanggungjawaban pelaporan keuangan dan kinerja pemerintah daerah sangat ditentukan oleh kemampuan auditor yang bekerja pada Inspektorat daerah. Seringkali kelemahan Audit Judgment auditor, mengharuskan pemerintah daerah memperoleh Opini Wajar Dengan Pengecualian hingga Disclaimer oleh Badan Pemeriksaan Keuangan. Dengan kata lain Opini BPK atas laporan keuangan Pemerintah daerah akan mencerminkan kemampuan/kapasitas auditor Inspektorat daerah.

2.1.5 Kualitas Audit

De Angelo (1981) mendefinisikan bahwa kualitas audit sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Sementara menurut Kane dan Velury (2005), kualitas audit didefinisikan sebagai tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien. Dari pendapat tersebut dapat digambarkan hal-hal penting sebagai berikut:

- a. Audit harus dilakukan secara sistematis.



- b. Harus memperoleh bukti-bukti untuk dapat membuktikan hasil investigasi serta mengevaluasi apakah informasi keuangan telah sesuai dengan kriteria dan standar akuntansi yang telah ditetapkan.
- c. Menentukan tingkat kesesuaian atau kewajaran antara asersi asersi dalam laporan keuangan klien dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan.

Government Accountability Office (GAO) mendefinisikan kualitas audit sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melakukan audit Ikhsan dan Castellani, (2019). Sedangkan De Angelo (1981) memberikan definisi kualitas jasa audit adalah kemungkinan auditor: (a) menemukan suatu kesalahan dalam sistem akuntansi klien, dan (b) melaporkan kesalahan. Kemampuan untuk mendeteksi kesalahan dapat dipengaruhi oleh kompetensi auditor. Kompetensi orang-orang yang melaksanakan audit, akan tidak ada nilainya jika mereka tidak independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti.

Penelitian Davidson dan Neu (1993) mengungkapkan bahwa kualitas audit merupakan salah satu faktor yang berdampak pada kredibilitas informasi keuangan. Kualitas audit yang tinggi diasumsikan memiliki informasi yang lebih akurat. Menurut Christiawan (2002) mengungkapkan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Sementara Wedemeyer (2010) berasumsi bahwa kualitas audit itu merujuk kepada tingkatan seorang auditor itu percaya bahwa laporan keuangan itu tidak mengandung salah saji setelah selesainya pekerjaan audit.

Penelitian De Angelo (1981) mengasumsikan bahwa audit yang berkualitas dimiliki oleh kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan asing (waktu Alasannya adalah bahwa kantor akuntan publik yang besar akan memiliki



sumber daya yang sangat mapan. Mereka tidak takut kehilangan klien dan bahkan mereka dapat memberikan pendidikan tambahan kepada para auditornya agar mereka dapat memperoleh pembaruan informasi atas profesi mereka. Hal ini juga didukung oleh penelitian Davidson dan Neu (1993) yang mengungkapkan bahwa kantor akuntan publik yang besar memiliki sumber daya yang cukup untuk meningkatkan kualitas audit mereka.

Wooten (2003) menyatakan bahwa kualitas audit dapat diukur oleh dua faktor utama yaitu kemampuan untuk mendeteksi kesalahan yang terjadi dalam suatu unit organisasi dan kemampuan untuk melaporkan kesalahan yang ditemukan. Menurut Wooten (2003) mengemukakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut:

1. Deteksi salah saji, dalam mendeteksi salah saji, auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional, yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Salah saji dapat terjadi akibat dari kekeliruan atau kecurangan. Apabila laporan keuangan mengandung salah saji yang dampaknya secara individual atau keseluruhan cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dalam semua hal yang sesuai standar akuntansi keuangan.
2. Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku, Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya (UU No. 5 Tahun 2011). Auditor bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik mengharuskan anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang



berpraktik sebagai auditor mematuhi standar auditing jika berkaitan dengan audit atas laporan keuangan.

3. Kepatuhan terhadap SOP, Standar operasional perusahaan adalah penetapan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dimana, oleh siapa, bagaimana cara melakukan, apa saja yang diperlukan, dan lain-lain yang semuanya itu merupakan prosedur kerja yang harus ditaati dan dilakukan. Dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan, auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis yang cukup untuk mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi, dan praktik yang menurut pertimbangan auditor kemungkinan berdampak signifikan atas laporan keuangan atau atas laporan pemeriksaan atau laporan audit.

2.1.6 Tekanan Waktu

Menurut Biana (2007) Tekanan waktu (*time pressure*) adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Menurut Nirmala dan Cahyonowati (2013) mengemukakan bahwa Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku.

Penelitian Ikhsan dan Castellani (2019) mengemukakan bahwa tingginya tingkat tekanan waktu anggaran pada auditor membuat banyak auditor beberapa kali melakukan praktek mengurangi kualitas audit, berpotensi mengurangi kualitas audit. Sedangkan Dandi *et al.* (2017) mengemukakan bahwa Tekanan waktu kerja

membuat lemahnya kemampuan auditor untuk menemukan kecurangan
 aliran yang dilakukan oleh klien. Lebih jauh menurut Anggriawan (2014)



Tekanan waktu kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Seseorang yang bekerja dalam tekanan waktu maka tingkat ketelitiannya akan berkurang dibanding orang yang bekerja tanpa tekanan sehingga akan mempengaruhi pendeteksian kecurangan.

Menurut Ikhsan dan Castellani (2019) menyatakan bahwa sebagian besar akuntan percaya bahwa anggaran waktu sering kali *unrealistic*, tetapi mereka juga percaya bahwa mereka harus memenuhi anggaran waktu untuk maju secara profesional (*advanced professionally*). Penelitian Ikhsan dan Castellani (2019) menemukan bahwa makin sedikit waktu yang disediakan (tekanan anggaran waktu semakin tinggi), maka makin besar transaksi yang tidak diuji oleh auditor.

Penelitian Tielman dan Sugeng (2012) mengungkapkan bahwa tekanan waktu audit itu timbul dari keterbatasan pengalokasian sumberdaya yang menyebabkan kinerja auditor akan terpengaruh yang berdampak kepada kualitas hasil auditnya. Selanjutnya, tekanan waktu juga dapat menyebabkan auditor melakukan perbuatan menyimpang misalnya melanggar etika akuntan, mengurangi pengujian atas transaksi yang seharusnya dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rustiarini (2014), yang mengungkapkan bahwa, tekanan waktu merupakan kendala yang timbul dari keterbatasan waktu atau keterbatasan sumber daya yang dialokasikan dalam melaksanakan penugasan audit. Hal tersebut menyebabkan auditor akan mengurangi kinerja auditor.

Penelitian Ikhsan dan Castellani (2019) menjelaskan bahwa *Time Pressure* memiliki dua dimensi yaitu pertama, *time budget pressure* (keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat).

time deadline pressure (kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya) Indikator untuk mengukur



variabel tekanan waktu mengadopsi dari penelitian Nugraha (2012) dalam dengan modifikasi, yaitu.

1. Tipe fungsional, menyatakan bahwa sikap auditor yang memanfaatkan waktu audit.
2. Tipe disfungsional, menyatakan sikap auditor untuk mengurangi perhatian terhadap aspek kualitatif dari indikasi salah saji.

2.1.7 Konflik Peran

Konflik peran diartikan sebagai suatu gejala psikologis yang dialami oleh anggota organisasi yang bisa menimbulkan rasa tidak nyaman dalam bekerja Rizzo *et al.* (1970). Sedangkan Marwansyah (2016) konflik peran adalah ketidaksesuaian atau perbedaan antara tujuan-tujuan yang ingin dicapai atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Konflik peran meliputi kontradiksi potensial antara peran audit dan peran jasa konsultasi manajemen, perbedaan potensial antara arahan organisasi profesional mereka, dan tuntutan manajemen organisasi. Konflik peran dapat terjadi antara auditor yang cenderung mempertahankan profesionalismenya dan pihak yang diaudit cenderung mempertahankan lembaga atau keinginannya Jamaluddin dan Syarifuddin, (2014).

Konflik peran dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dalam bekerja dan bisa menurunkan motivasi kerja. Hal ini berdampak negatif terhadap perilaku individu seperti timbulnya ketegangan kerja, banyaknya terjadi perpindahan, penurunan kepuasan kerja sehingga bisa menurunkan kinerja auditor secara keseluruhan, hal ini sejalan dengan temuan Fisher (2001) bahwa konflik peran

aruh negatif terhadap kinerja auditor.

dikategorikan dari konflik peran yaitu (Sitorus *et al.*, 2019).



1. Bekerja dengan beberapa orang kelompok atau lebih.
2. Melakukan berbagai hal yang penting dan diterima oleh pihak – pihak di dalam organisasi.
3. Mendukung penugasan secara manajerial dengan seluruh anggota organisasi.
4. Dukungan anggota organisasi yang lain dalam bekerja.

2.1.8 Integritas Auditor

Definisi integritas menurut Arens *et. al.*, (2014), untuk mempertahankan dan memperluas kepercayaan publik, para anggota harus melaksanakan seluruh tanggung jawab profesionalnya dengan tingkat integritas tertinggi. Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal.

Seorang auditor harus memiliki sikap integritas. Menurut Lesmana dan Machdar (2015) setiap akuntan harus memiliki tanggung jawab profesionalnya dengan memiliki integritas setinggi-tingginya. Integritas auditor yaitu sikap terbuka dan ketegasan auditor terhadap siapapun. Menurut Agoes (2017), menjelaskan bahwa hal-hal penting yang harus dijaga dalam menjalankan kualitas tugasnya sebagai auditor maka perlu mempertahankan bebas dari kepentingan berbagai

perhatikan integritas serta objektivitas, tidak membiarkan apabila terjadi



salah saji, serta tidak memihak pada bagian manapun. Menurut Agoes (2017), indikator yang digunakan dalam mengukur integritas auditor adalah.

1. Kejujuran;
2. Bebas dari benturan kepentingan; dan
3. Tidak membiarkan faktor salah saji material.

2.1.9 Stres Kerja

Stres dapat didefinisikan sebagai suatu respon yang dibawa oleh berbagai peristiwa eksternal dan dapat berbentuk pengalaman positif atau pengalaman negatif Selye, (1976). Selain itu, Fontana (1989) mendefinisikan stres sebagai suatu tuntutan yang muncul karena adanya kapasitas adaptif antara pikiran dan tubuh atau fisik manusia. Definisi lain tentang stres kerja sebagai tanggapan atau respon yang tidak spesifik dari fisik manusia terhadap tuntutan (*demand*) yang timbul.

Sedangkan Siagian (2007) menyatakan bahwa stres merupakan kondisi ketegangan yang berpengaruh terhadap emosi, jalan pikiran, dan kondisi fisik seseorang. Stres yang tidak diatasi dengan baik biasanya berakibat pada ketidakmampuan seseorang untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungannya, baik dalam arti lingkungan pekerjaan maupun lingkungan luar lainnya.

Stres kerja (*Job Stress*) diartikan sebagai kesadaran atau perasaan disfungsi individu yang disebabkan oleh hal-hal yang tidak nyaman, tidak diinginkan, atau dianggap sebagai ancaman di tempat kerja Montgomery *et al.* (1996) Sedangkan Stres Kerja adalah sebagai kondisi dinamik di mana individu an pada suatu peluang, tuntutan, atau sumber daya yang terkait dengan



apa yang di hasratkan individu tersebut dan yang hasilnya dipandang tidak pasti dan penting Robbins, (2008).

Stres kerja terjadi ketika auditor merasa tidak mampu beradaptasi dengan situasi dan lingkungan di tempat kerja Rustiarini, (2014). Tuntutan kualitas audit yang tinggi menyebabkan auditor merasa tidak mampu menghadapi tuntutan pekerjaan sehingga menimbulkan stres kerja Ugoji dan Isele, (2009). Sementara Rustiarini (2014), mengemukakan bahwa terjadinya stres pada auditor mengarah pada perilaku positif dan negatif. Indikator – Indikator stress kerja menurut Robbins (2008), dapat dibagi dalam tiga aspek yaitu.

1. Indikator pada psikologis, meliputi: cepat tersinggung, tidak komunikatif, banyak melamun, lelah mental.
2. Indikator pada fisik, meliputi: meningkatnya detak jantung dan tekanan darah, mudah lelah secara fisik, pusing kepala, problem tidur (kebanyakan atau kekurangan tidur).
3. Indikator pada perilaku, meliputi: merokok berlebihan, menunda atau menghindari pekerjaan, perilaku sabotase, perilaku makan yang tidak normal (kebanyakan atau kekurangan).

2.2. Tinjauan Empiris

Penelitian Kristanti *et al.* (2017) Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linear berganda sebagai alat analisis data. Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) *Time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Komitmen organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas es kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. 2) *Time budget pressure* iruh terhadap kualitas audit dimediasi oleh perilaku disfungsional audit. 3)



Locus of control, komitmen organisasi dan stress kerja tidak mempengaruhi kualitas audit dimediasi oleh perilaku disfungsional audit. Berarti perilaku disfungsional audit tidak berhasil menjadi mediasi antara *locus of control* komitmen organisasi dan stress kerja terhadap kualitas audit.

Kurniawati dan Rintasari (2018). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa konflik peran dan stres kerja tidak berpengaruh terhadap *turnover intention* akuntan publik. *Locus of control* dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap *turnover intention* akuntan publik.

Penelitian Rizal dan Liyundira (2016). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linear berganda sebagai alat. Hasil penelitiannya menunjukkan Tekanan waktu dalam melaksanakan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang, ini mengindikasikan bahwa auditor dalam melakukan audit meskipun adanya pengurangan waktu (penekanan waktu) tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas audit.

Penelitian Ikhsan dan Castellani (2019). Hasil penelitian menunjukan bahwa tekanan waktu berpengaruh signifikan dengan kontribusi pengaruh sebesar 40,3% dan pihak kedua berpengaruh signifikan dengan kontribusi pengaruh sebesar 56,2%.

Penelitian Butarbutar *et al.* (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit internal aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah Kota Manado. 2) Dukungan en berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit internal aparat



inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah Kota Manado. 3) Integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit internal aparat inspektorat.

Penelitian Santoso *et al.* (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi, integritas dan kompetensi maka kualitas auditnya semakin baik. Variabel moderasi skeptisisme profesional mampu memoderasi pengaruh positif independensi terhadap kualitas audit, dan secara negatif memoderasi pengaruh integritas terhadap kualitas audit tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

Penelitian Litania *et al.* (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik berpengaruh positif terhadap stres kerja. Konflik berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Ketidakjelasan peran berpengaruh positif terhadap stres kerja. Ketidakjelasan peran berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Stres kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Stres kerja dapat memediasi pengaruh konflik terhadap kualitas audit. Stres Kerja tidak mampu memediasi pengaruh ketidak jelasan peran terhadap kualitas audit.

Penelitian Anggraini (2018). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Stres Kerja tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional, kemudian variabel *The Big Five Personality* yaitu *Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, *Openness to Experience* tidak dapat memoderasi pengaruh stress kerja terhadap perilaku disfungsional audit. Sedangkan Neuroticism, *Locus of Control* yang terdiri dari *Locus of Control* Internal dan *Locus of Control* Eksternal dapat memoderasi pengaruh stres kerja terhadap perilaku disfungsional audit antara pengaruh stres terhadap perilaku disfungsional audit.

Penelitian Sitorus *et al.* (2019). Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil

- 1. Konflik Peran secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Medan.



Penelitian Qumaini dan Aligarh (2022). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Pengalaman auditor, skeptisisme profesional, kompleksitas tugas, dan tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Pengalaman & *self-efficacy* berpengaruh positif skeptisisme profesional, kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional, tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional. Hasil uji mediasi menyebutkan bahwa skeptisisme memediasi pengaruh antara *self-efficacy* terhadap *audit judgment*.

Penelitian Setyawan dan Aryani (2017). Hasil ini mengindikasikan bahwa penguatan pendidikan dan pengalaman kerja dengan didorong dengan implementasi standar etika profesi yang konsisten oleh instansi akan dapat meningkatkan kualitas audit yang sangat diharapkan menjadi produk dari Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP).

Penelitian Noviana (2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif, burnout, kelebihan peran, dan konflik peran berpengaruh negatif terhadap efektivitas kerja auditor, ketidakjelasan peran dalam penelitian ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas.

